

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogis. Kompetensi ini mengandung makna bahwa guru sebagai agen pembelajaran tidak hanya memiliki tugas dan tanggung jawab mentransfer pengetahuan kepada siswa melainkan harus mampu mendidik untuk mengembangkan keseluruhan potensi yang dimiliki siswa sehingga menjadi anak yang cerdas dan berbudi pekerti luhur. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, maka paradigma lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif sudah tidak bisa dipertahankan lagi. Untuk itu guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan pokok pemikiran, yaitu : (1) pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa, (2) siswa membangun pengetahuan secara aktif, (3) guru perlu mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa, (4) pendidikan adalah interaksi pribadi diantara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.

Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktifitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya. Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa jika siswa aktif dan

berpartisipasi dalam pembelajaran, maka tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihnya namun aspek lain yang diperoleh yaitu aspek afektif dan aspek sosial. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa disekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang diampaiakan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 1 Boroko Kecamatan Kaidipang pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V masih rendah. Hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan, dari 22 siswa kelas V SDN 1 Boroko Kecamatan Kaidipang, terdapat 15 orang atau 68.18 % belum mencapai standar ketuntasan minimal. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yaitu siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil observasi awal tersebut diperoleh informasi bahwa tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah. Siswa takut untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran. Hanya sedikit siswa yang berani menjawab pertanyaan guru. Beberapa siswa tampak tidak memperhatikan guru dan asik sendiri dengan kesibukannya, sedangkan siswa yang lainnya hanya mengikuti pembelajaran secara pasif. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru daripada mengeluarkan pendapat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang berani mengeluarkan pendapat biasanya siswa yang berprestasi di kelasnya. Siswa yang kurang berprestasi tidak berani mengeluarkan pendapat karena takut salah atau takut ditertawakan teman lainnya.

Berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 1 Boroko Kecamatan Kaidipang, menurut penulis dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mempunyai kecenderungan guru yang aktif sedangkan siswa cenderung pasif sehingga berakibat pemikiran anak-anak kurang berkembang serta motivasi siswa dalam belajar menjadi kurang, sehingga peningkatan hasil belajar sulit dicapai.

Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik, misalnya menggunakan model atau metode dan teknik pendekatan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru juga harus mengetahui kemampuan-kemampuan yang ada pada siswa peserta didik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Jika suatu proses pembelajaran di dalam kelas hanya menggunakan pembelajaran langsung dengan metode ceramah maka perhatian siswa tidak akan terpusat pada penjelasan guru karena diakibatkan dengan rasa jenuh mereka. Oleh karena itu, pembelajaran dalam kelas harus melibatkan seluruh siswa secara langsung untuk membahas konsep teori dan materinya agar mudah dipahami.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengatasi rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif menuntut semua anggota kelompok belajar dapat saling bertatap muka sehingga siswa dapat melakukan dialog tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan siswa yang lain. Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling

membutuhkan atau yang biasa disebut dengan saling ketergantungan positif yang dapat dicapai melalui : saling ketergantungan bahan atau sumber, saling ketergantungan peran, saling ketergantungan hadiah.

Model pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman atau timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Metode pembelajaran kooperatif menekankan penggunaan tujuan-tujuan tim dan kesuksesan tim yang hanya akan dapat dicapai apabila semua anggota tim menguasai pokok bahasan yang telah diajarkan.

Metode *Cooperative Script* adalah salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif, merupakan metode pembelajaran yang mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pada metode pembelajaran *Cooperative Script* siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa dapat berkelompok berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengerjakan tugas dari bagian-bagian materi yang diberikan. Sehingga dengan cara berpasangan ini, siswa lebih dapat memahami materi yang diberikan oleh guru, akibat dari ketidakterlibatannya secara langsung dalam diskusi kelompok berpasangan tersebut.

Berpijak dari pemikiran tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V

SDN 1 Boroko Kecamatan Kaidipang, mengingat masalah ini harus dicarikan alternative pemecahannya, jika tidak akan menimbulkan konsekwensi negative yang lebih parah terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan formulasi judul : “Meningkatkan Hasil Belajar Sisa pada Pembelajaran IPS melalui *Cooperative Script* di kelas V SDN 1 Boroko Kecamatan Kaidipang”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Siswa belum mampu mencapai criteria ketuntasan minimal pada pembelajaran IPS hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa.
- b. Bahwa gaya guru dalam mengajar bersifat menoton, kurang simpatik, tidak menarik perhatian siswa. Hal ini disebabkan guru tidak menguasai metode-metode pembelajaran yang inovatif.
- c. Paradigma yang seharusnya diterapkan guru bahwa siswa yang harus aktif belajar, justru dalam kenyataanya siswa bersikap pasif dan hanya guru yang aktif, sehingga suasana pembelajaran menjadi lengang.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan ditindaki pada penelitian ini adalah : apakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 1 Boroko Kecamatan Kaidipang dapat ditingkatkan melalui *CooperativeScript* ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas V SDN 1 Boroko Kecamatan Kaidipang maka akan digunakan *Cooperative Script*, yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut : 1). Guru memulai pelajaran dan menyampaikan topic pembelajaran yang akan dipelajari, 2). Guru menulis tujuan pembelajaran, 3). Guru membagi siswa dalam 2 tipe kelompok yaitu A dan B. masing-masing kelompok dalam setiap tipe beranggotakan 4 orang (A-1 = 4 orang, A-2 = 4 orang dst, B-1 =4 orang, B-2 = 4 orang dst), 4). Masing-masing Kelompok tipe A dan B Mengerjakan kegiatan yang berbeda (tipe A mengerjakan LKS 1, tipe B mengerjakan LKS 2), 5). Guru memasangkan tipe A dengan 1 siswa dari kelompok tipe B. guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 6). Seorang siswa bertugas sebagai pembicara , 8). Guru meminta salah satu pasangan untuk mempresentasikan hasil kegiatannya, 9). Diskusi Kelas, 10). Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi, 11). Guru membimbing siswa menyusun kesimpulan

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajarn IPS di Kelas V SDN 1 Boroko Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara melalui pembelajaran *Cooperative Script*.

1.6 Manfaat Penelitian

1). Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas V SDN 1 Boroko Kecamatan Kaidipang melalui sekaligus dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar IPS

2). Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah wawasan dan pengetahuan para guru tentang berbagai metode dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat diterapkan di kelas.

3). Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam menemukan pola interaksi terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS serta mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS

4). Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya berkaitan dengan penggunaan metode *Cooperative Script*.